

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BRI KCP MEUREUDU
DAN BANK ACEH CABANG MEUREUDU TAHUN 2016
(Studi Kasus Pada Bank BRI dan Bank Aceh Cabang Meureudu)**

ZULKIFLI UMAR

(Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)

MAULIATUN

(Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Meureudu dengan kinerja keuangan Bank Aceh Cabang Meureudu periode 2016. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Meureude dan laporan keuangan periode tahun 2016 Bank Aceh Cabang Meureudu. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan kedua bank berada pada kategori sehat. Secara keseluruhan, berdasarkan rasio CAMEL diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Cabang Meureudu sedikit lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Meureudu.

Keyword : kinerja keuangan, kesehatan keuangan, Bank BRI, Bank Aceh, CAMEL

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the comparison of financial performance Bank Rakyat Indonesia Branch Meureudu with the financial performance of Bank Aceh Branch Meureudu period 2016. The research method used quantitative research with the data used is the financial statements. Data collection techniques are documentation. Data analysis used was CAMEL analysis which was used to assess bank soundness based on capital, productive asset quality (KAP), management, rentability, and liquidity. While the object of this study is the financial statements of the year 2016 Bank Rakyat Indonesia Sub-Branch Office Meureude and financial statements for the period of 2016 Bank Aceh Branch Meureudu. The results showed the financial performance of both banks are in the healthy category. Overall, based on CAMEL ratio it is known that the financial performance of Bank Aceh Branch Meureudu slightly better when compared with the financial performance of Bank Rakyat Indonesia Sub-Branch Office Meureudu.

Keyword: financial performance, financial health, Bank BRI, Bank Aceh, CAMEL

PENDAHULUAN

Aktivitas bank bisa dikatakan berhasil jika bank bisa mencapai sasaran dan tujuan bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu bank harus memiliki kinerja yang baik dari semua aktivitas usahanya. Hal tersebut hanya mungkin dilaksanakan dengan baik apabila bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan.

Kinerja bank merupakan hal yang penting untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba yang ditargetkan. Kinerja keuangan bank yang baik dapat diukur melalui laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank tersebut menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu bank pada periode tertentu.

Laporan keuangan ini merupakan hal yang sangat penting, khususnya bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai

nasabah, yaitu untuk mengetahui kondisi bank tersebut pada periode dan waktu tertentu. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 telah ditegaskan bahwasanya Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank yang dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk mengetahui kondisi suatu bank sebelum investor tersebut mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya di bank, atau apakah bank mengalami peningkatan atau penurunan terhadap kinerja keuangannya. Alat analisis laporan keuangan yang paling populer dan banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.

Di Provinsi Aceh Bank BRI dan Bank Aceh merupakan dua bank yang memiliki nasabah terbanyak bila dibandingkan dengan bank-bank lain yang beroperasi di Provinsi Aceh. berdasarkan data dari situs resmi Bank BRI dan Bank Aceh, jumlah nasabah seluruh Aceh untuk Bank BRI lebih dari 14% dari total penduduk Aceh sebanyak 4,3 juta jiwa. Sedangkan jumlah nasabah Bank Aceh lebih dari 12% dari total populasi penduduk Aceh secara keseluruhan (Medan Bisnis, 2016).

Selanjutnya, selain Bank BRI, bank lain yang menjadi pilihan utama nasabah di Pidie Jaya adalah Bank Aceh. Bank Aceh Pidie Jaya merupakan Bank Aceh Cabang Meureudu yang membawahi beberapa cabang pembantu (capem) seperti Capem Ulee Gle dan Capem Lueng Putu.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di Bank Aceh Cabang Meureudu diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah nasabah dan jumlah saldo

simpanan nasabah di Bank Aceh Cabang Meureudu semakin meningkat, hal itu dapat diketahui bahwa dari 149.976 jiwa penduduk kabupaten Pidie Jaya, 32,2% merupakan nasabah Bank BRI dan Bank Aceh, atau 16,9% merupakan nasabah Bank BRI dan 15,3% merupakan nasabah Bank Aceh.

Peningkatan demi peningkatan pada bank-bank tersebut bukanlah terjadi begitu saja tanpa dukungan semua pihak, dan yang utama adalah dukung kinerja keuangan dari kedua bank tersebut. Sehingga penelitian ini semakin menarik untuk dilakukan perbandingan kinerja keuangan kedua bank tersebut untuk mengetahui lebih jauh apakah ada perbedaan yang mendasar terhadap kinerja keuangan kedua bank tersebut.

Selanjutnya, meskipun data awal memperlihatkan peningkatan aset dan nasabah setiap tahunnya pada Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu, hal itu belum bisa untuk dijadikan indikator untuk mengukur kinerja keuangan kedua bank tersebut secara keseluruhan, sehingga untuk mengetahui kondisi kesehatan kedua bank tersebut haruslah dianalisis sesuai dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/17/PBI/2007 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank, yaitu dengan metode C, A, M, E, L atau faktor *Capital, Asset, Management, Earnings, liquidity*.

Secara umum kedua bank tersebut hampir tidak memiliki kekurangan dalam aktivitasnya sehari-hari. Namun menurut nara sumber pada kedua bank tersebut, pada saat-saat tertentu seperti menjelang hari besar misalnya hari raya Idul Fitri tahun lalu. Masalah yang dialami kedua bank tersebut adalah masalah klasik yang sering terjadi pada setiap bank di setiap tahunnya menjelang hari raya Idul Fitri, yaitu perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perhitungan Kewajiban

Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), kedua bank tersebut pernah kekurangan modal, atau tidak memenuhi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dari setoran modal oleh pemilik yang seharusnya minimal sebesar Rp. 2.000.000.000,- namun terdapat kekurangan lebih kurang sebesar Rp. 500.000.000 atau mengalami kekurangan sebesar 25%. Kekurangan tersebut bisa fatal akibatnya karena bank tidak memiliki stok simpanan yang cukup. Alhasil sering terjadi kekurangan uang pada ATM-ATM Bank BRI dan Bank Aceh di daerah Meureudu pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri. Namun hal ini hanya terjadi pada Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), sedangkan modal bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu lebih dari cukup, dan KPMM hanyalah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi pemilik dengan batas minimal yang telah ditentukan.

Selanjutnya, *Non Performing Loan gross* (NPL gross) yang merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan kredit bermasalah, di mana kredit ini menggambarkan kerugian yang dialami bank dikarenakan tidak terlunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Rasio NPL gross ini tidak memperhitungkan penyisihan yang dibentuk untuk mengantisipasi kerugian, namun hanya menggambarkan kerugian yang dialami bank. Suatu bank yang mempunyai NPL gross yang tinggi tentu akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL gross suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Kemudian rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio rentabilitas yang menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja bank

yang semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Sedangkan rasio berikutnya adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. LDR bank yang semakin tinggi mencerminkan laba bank yang semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba suatu bank tentu akan meningkatkan kinerja bank tersebut.

Adapun perbandingan kinerja kedua bank secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perbandingan Kinerja Bank BRI KCP Meureudu dengan Bank Aceh Cabang Meureudu Periode Tahun 2016

No	Rasio Keuangan	Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu
1	Likuiditas (CR)	19,46	31,61
2	Solvabilitas (DAR)	86,8%	86,3%
3	Rentabilitas (ROA)	6%	5%
4	Stabilitas Usaha (KSK)	Sehat	Sehat

Sumber: Hasil Analisis Data (diolah, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Cabang Meureudu sedikit lebih baik bila dibandingkan dengan Bank BRI KCP Meureudu, khususnya pada rasio likuiditas yang mana persentase yang dimiliki Bank Aceh lebih tinggi hampir dua kali dari rasio yang dimiliki Bank BRI KCP Meureudu. Begitu juga halnya dengan rasio rentabilitas dimana nilai rasio yang dimiliki Bank Aceh Cabang Meureudu lebih rendah dari pada rasio Bank BRI KCP Meureudu.

Namun, hal ini masih belum lengkap karena tidak mencakup semua penilaian kesehatan keuangan sebuah bank sebagaimana aturan yang

diterapkan Bank Indonesia, yaitu melalui metode CAMEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2012:33) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2010:17) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur,

menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, Jumingan (2011:242) membedakan menjadi 8 macam, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kinerja Keuangan Bank

Prestasi yang dicapai oleh perusahaan dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui laporan keuangan. Helfert (2012:67) mengungkapkan, bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian

kerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial atas semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Helfert (2012:68) menjelaskan tentang penilaian kerja yang memiliki arti penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu investor, kreditur, manajemen perusahaan, pemerintah dan pihak lainnya.

- a. Investor
Penilaian kinerja perusahaan bagi investor berguna untuk menjamin bahwa uang yang diinvestasikan akan digunakan sesuai tujuan yang ingin dicapai dan sebagai dasar untuk menentukan membeli, menjual atau mempertahankan saham tersebut.
- b. Kreditur
Bagi kreditur atau calon kreditur, penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat memberikan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan yang menyangkut kepastian dalam pembayaran pokok pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan.
- c. Manajemen Perusahaan
Bagi manajemen, penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu juga digunakan untuk melanjutkan perencanaan strategis dan operasional di masa mendatang.
- d. Pemerintah
Penilaian kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk ketetapan beban pajak, regulasi, pembuatan berbagai kebijakan serta pemberian fasilitas terhadap suatu bidang ekonomi serta pengawasan kondisi ekonomi dan moneter suatu negara.
- e. Pihak Lain
Pihak lain yang berkepentingan adalah analis sekuritas yang berkepentingan langsung terhadap maupun tidak langsung terhadap penilaian kinerja seperti konsultan bisnis dan keuangan.

Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan Bank

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan tingkat kesehatan untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Capital (Permodalan)

CAR merupakan perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

a. Perhitungan ATMR

$$ATMR = \text{Aktiva Neraca} \times \text{bobot resiko}$$

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 524)

$$(\text{Rasio} / 0,1) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Pemenuhan CAR sebesar 8% diberikan predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Pemenuhan CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. Asset (Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio APYD terhadap AP

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio APYD} = \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ D} + 100\% \text{ M}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 528)

$$(22,5 - \text{Rasio}) / 0,15 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100.

b. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Keterangan:

PPAPYD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib-Dibentuk

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 529)

$$(\text{Rasio} \times 1) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

3. Management (manajemen)

Penilaian manajemen dilakukan menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). Rasio NPM sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila melebihi ketentuan BI pada PBI nomer 3/21/2001 yaitu 4,9%. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu:

$$\text{Nilai kredit} = \text{NPM} \times \text{Bobot komponen (25\%)}$$

4. Earning (Rentabilitas)

a. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 516)

$$(\text{Rasio} / 0,015) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio laba sebelum pajak sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan dengan nilai maksimum 100.

b. Biaya Operasioanal dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya yaitu: (Taswan, 2010: 517)

$$(100 - \text{Rasio}) / 0,08 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio biaya operasional sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Liquidity (Likuiditas)

a. Current Ratio (CR)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya : (Taswan, 2010: 518)

$$(\text{Rasio} / 0,05) = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio alat likuid terhadap utang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan sebesar 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kreditnya : (Taswan, 2010: 519)

$$(114 - \text{Rasio}) \times 4 = \text{Nilai Kredit}$$

Keterangan:

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kreditnya ditambah 4 dengan maksimum 100.

Setelah melalui perhitungan dan didapat nilai masing-masing aspek maka langkah berikutnya adalah mengisi kolom-kolom pada format tabel seperti di bawah ini, yaitu bertujuan untuk menghitung total nilai penilaian kesehatan keuangan bank.

Perhitungan Nilai Akhir Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1.	Permodalan (CAR)			30%	
2.	Kualitas Aktiva Produktif a. rasio APYD b. rasio PPAP			25% 5%	
3.	Manajemen a. rasio NPM			25%	
4.	Rentabilitas a. rasio ROA b. rasio BOPO			5% 5%	
5.	Likuiditas a. rasio CR b. rasio LDR			5% 5%	
Jumlah					
Kriteria					

Sumber: Taswan (2010)

Keterangan:

- (1) Rasio berasal dari perhitungan analisis faktor-faktor yang menjadi penilaian, yaitu faktor CAR, APYD, PPAP, NPM, ROA, BOPO, CR dan LDR.
- (2) Nilai Kredit Komponen berasal dari perhitungan tiap nilai kreditnya dan apabila melebihi batas maksimumnya maka yang dipakai adalah nilai maksimumnya.
- (3) Bobot Faktor berasal dari pemberian bobot yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 2007 tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank.

(4) Nilai Kredit Faktor berasal dari perkalian antara Nilai Kredit Komponen dengan Bobot Faktor.

Standar Penilaian Kriteria Rasio C, A, M, E, L

No.	Faktor CAMEL	Rasio	Skala	Kriteria
1.	Capital	CAR	$\geq 8,0\%$	Sehat
			6,5% – 8,0%	Kurang sehat
			$< 6,5\%$	Tidak sehat
2.	Asset quality	APYD	$\leq 10,35\%$	Sehat
			10,35% – 12,60%	Cukup sehat
			12,59% – 14,85%	Kurang sehat
			$\geq 14,85$	Tidak sehat
3.	Management	NPM	$\geq 4,9\%$	Sehat
			$< 4,9\%$	Tidak sehat
3.	Earning Ability	ROA	$\geq 1,215\%$	Sehat
			0,999% – 1,215%	Cukup sehat
			0,765% – 0,999%	Kurang sehat
			$\leq 0,765$	Tidak sehat
4.	Liquidity	CR	$\geq 4,05\%$	Sehat
			LDR	3,30% – 4,04%
			2,55% – 3,29%	Kurang sehat
			$\leq 2,55\%$	Tidak sehat

Sumber: SK DIR BI, No. 0/12/KEP/DIR/2014

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan penelitian ini dilaksanakan serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Arikunto (2010:142) “Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data-data tentang obyek penelitian di lapangan atau di lokasi objek penelitian berkedudukan. Penelitian lapangan dikaji dari segi tempat, seperti kantor, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan penelitian.” Penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, teknik wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan

keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk kebutuhan dalam penulisan ini. Seperti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Pimpinan Bagian Laporan Keuangan Bank BRI dan Bank Aceh Meureudu untuk memberikan data yang diperlukan.

- b. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah dokumendokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan berasal dari bagian keuangan Bank BRI dan Bank Aceh Meureudu.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan buku-buku bacaan dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, hasil yang diperoleh akan dipergunakan sebagai dasar penelitian lapangan. Penelitian dengan mencari acuan path teori-teori yang berlaku, yang dapat dicari pada bukubuku teks ataupun dari hasil penelitian orang lain baik yang sudah dipublikasikan maupun belum, dapat merupakan suatu faktor keilmiah yang akan dilakukan. Menurut Zed (2014:3), "*library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya."

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang

dapat diolah atau diukur. Sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan kesehatan untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah:

1. *Capital (Permodalan)*

CAR merupakan perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2. *Asset (Kualitas Aktiva Produktif)*

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio APYD terhadap AP
- b. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).

3. *Management (manajemen)*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 menyatakan bahwa penilaian kesehatan bank berdasarkan aspek manajemen didasarkan NPM (rasio Net Profit Margin).

4. *Earning (Rentabilitas)*

- a. Return on Asset (ROA)
- b. Biaya Operasioanal dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

5. *Liquidity (Likuiditas)*

- a. Current Ratio (CR)
- b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Selanjutnya, hasil analisis tersebut diperbandingkan dengan melihat tingkat kesehatan masing-masing bank berdasarkan rasio masing-masing yang diperoleh dari kinerja keuangan masing-masing bank, dan di deskripsikan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Faktor Permodalan (Capital)

Rasio CAR:

Perhitungan Rasio CAR BRI KCP

Meureudu, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{17.073.116}{20.608.001} \times 100\%$$

$$CAR = 82,85\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit BRI KCP

Meureudu, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,1) \\ &= 82,85 / 0,1 \\ &= 828,5 \end{aligned}$$

- Jadi Nilai Kredit Komponen Bank BRI KCP Meureudu adalah 100

- Nilai Kredit Faktor =

$$\begin{aligned} \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Bank Aceh Cabang

Meureudu, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{17.070.458}{24.159.154} \times 100\%$$

$$CAR = 70,66\% \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Nilai Kredit Bank Aceh Cabang

Meureudu, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} / 0,1) \\ &= 70,66 / 0,1 \\ &= 706,6 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Kredit Komponen Bank Aceh Cabang Meureudu adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{Nilai} \\ &\quad \text{Kredit Komponen} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Rasio CAR

No	Keterangan	Bank		Perbedaan
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	CAR	82,85%	70,66%	12,19%
3.	ATMR	20.608.001	24.159.154	
Kriteria		Sehat	Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan rasio CAR pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa CAR BRI KCP Meureudu tahun 2016 sebesar 82,85%. Sedangkan CAR Bank Aceh Cabang Meureudu pada tahun 2016 adalah lebih rendah sebesar sebesar 12,19% yaitu 70,66%. Hal ini berarti Bank Aceh Cabang Meureudu memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang rendah bila dibandingkan dengan BRI KCP Meureudu. Namun meskipun demikian rasio CAR kedua bank tersebut pada tahun 2016 masih dalam kondisi yang sehat karena masih di atas kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset)

a. Rasio APYD terhadap AP

Hasil Perhitungan Rasio APYD terhadap AP

No	Keterangan	Bank		Perbedaan
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Rasio APYD terhadap AP	2,37%	3,50%	1,13%
Kriteria		Sehat	Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan aktiva produktif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio APYD terhadap AP BRI KCP Meureudu sebesar 2,37% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu lebih tinggi sebesar 1,13%

yaitu 3,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Cabang Meureudu lebih ketat dalam hal penerimaan kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif, dimana jika rasio APYD terhadap AP semakin tinggi, maka semakin tidak mungkin bank tersebut menerima kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif. Namun, secara umum rasio APYD terhadap AP pada kedua bank masih dalam kondisi yang sehat. 3

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Hasil Perhitungan Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD

No	Keterangan	Bank		Perbedaan
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Rasio PPAP	12,07%	11,69%	0,38%
Kriteria		Cukup Sehat	Cukup Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan rasio PPAP pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada BRI KCP Meureudu sebesar 12,07%; dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 11,69%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari rasio PPAPYD terhadap PPAPWD Bank Aceh Cabang Meureudu lebih rendah dari pada BRI KCP Meureudu, hal ini menunjukkan rendahnya rasio tersebut, kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk Bank Aceh Cabang Meureudu.

3. Analisis Faktor Manajemen (Management)

Hasil Perhitungan Rasio NPM

No	Keterangan	Bank		No
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Rasio PPAP	21,8%	1.	Rasio PPAP
Kriteria		Sehat	Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan rasio NPM pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rasio NPM BRI KCP Meureudu sebesar 5,44% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 5,61%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat rasio NPM Bank Aceh Cabang Meureudu lebih tinggi sebesar 0,6% yang mengindikasikan kinerja manajemen umum, manajemen resiko dan kepatuhan Bank Aceh Cabang Meureudu sedikit lebih baik dari pada BRI KCP Meureudu. Namun secara umum rasio NPM kedua bank tersebut berada dalam kondisi sehat.

4. Analisis Faktor Rentabilitas (Earning)

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA)

Hasil Perhitungan Rasio ROA

Sumber: Data diolah (2017)

No	Keterangan	Bank		No
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Faktor ROA	6%	5%	Faktor ROA
Kriteria		Sehat	Sehat	

Hasil perhitungan rasio ROA pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rasio ROA bank BRI KCP Meureudu sebesar 6% dan rasio ROA Bank Aceh Cabang Meureudu lebih kecil 1% atau sebesar 5%. Dilihat dari tabel diatas maka tingkat keuntungan yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan bank BRI KCP Meureudu lebih besar dari Bank Aceh Cabang Meureudu. Namun rasio ROA pada kedua bank tersebut masih berada pada kondisi yang sehat karena nilai ROA kedua bank tersebut masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- b. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil Perhitungan Rasio BOPO

No	Keterangan	Bank		Perbedaan
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Faktor BOPO	71%	70%	(1%)
	Kriteria	Sehat	Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan rasio BOPO pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa rasio BOPO pada bank BRI KCP Meureudu sebesar 71% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu lebih kecil 1% atau sebesar 70%. Rasio menunjukkan bahwa semakin kecil presentase rasio BOPO maka akan semakin baik terhadap keadaan pada bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin kecil, begitu juga sebaliknya semakin tinggi persentase rasio BOPO maka akan semakin buruk keadaan pada bank yang bersangkutan karena biaya operasional yang digunakan semakin besar. Namun, secara umum rasio BOPO pada kedua bank berada dalam kondisi yang sehat, karena di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Analisis Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

- a. Cash Ratio (CR)

Hasil Perhitungan Rasio CR

No	Keterangan	Bank		Perbedaan
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Faktor CR	19,46%	31,61%	(12,15%)
	Kriteria	Sehat	Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan rasio CR pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rasio CR pada bank BRI KCP Meureudu sebesar 19,46% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu lebih tinggi 12,15% atau sebesar 31,61%. Hal ini berarti bahwa Bank Aceh Cabang Meureudu lebih baik dalam hal posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang

harus segera dipenuhi. Namun secara umum rasio CR pada kedua bank tersebut berada pada kondisi sehat.

- b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil Perhitungan Rasio LDR

No	Keterangan	Bank		Perbedaan
		Bank BRI KCP Meureudu	Bank Aceh Cabang Meureudu	
1.	Faktor LDR	78,12%	75,37%	(2,75%)
	Kriteria	Sehat	Sehat	

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil perhitungan rasio LDR pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa rasio LDR bank BRI KCP Meureudu sebesar 78,12% dan rasio LDR pada Bank Aceh Cabang Meureudu lebih rendah 2,75% atau sebesar 75,37%. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dari data diatas LDR pada kedua bank berada pada kondisi Sehat.

ANALISIS DAN EVALUASI

Kinerja Keuangan Bank BRI KCP Meureudu

Dari hasil penilaian atau analisis kinerja keuangan bank BRI KCP Meureudu diketahui bahwa kinerja keuangan bank BRI KCP Meureudu secara umum berada pada kondisi sehat. Berikut ini akan disajikan tingkat kesehatan keuangan bank dari tahun 2016.

Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank BRI KCP Meureudu

No	Faktor yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1.	Permodalan (CAR)	82,85%	100	30%	30
2.	Kualitas Aktiva Produktif a. rasio APYD b. rasio PPAP	2,37%	100	25%	25
		12,07%	100	5%	5
3.	Manajemen (NPM)	21,8%	25	25%	6,25
4.	Rentabilitas c. rasio ROA d. rasio BOPO	6%	100	5%	5
		71%	100	5%	5
5.	Likuiditas c. rasio CR d. rasio LDR	19,46%	100	5%	5
		78,12%	100	5%	5
Jumlah					86,25
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan pada Tabel 5.1 di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 82,85%. Diketahui jumlah modal Rp 17.073.116.000,00 dan ATMR sebesar Rp 20.608.001.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 82,85%, nilai kredit komponen 828, karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp 1.503.593.300,00 dan total aktiva produktif (AP) sebesar Rp 63.454.793.800,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 2,37%. Nilai kredit komponen 134,20 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio APYD terhadap AP diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio APYD terhadap AP yaitu 25.

Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp 468.095.700,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah Rp 3.877.604.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio PPAPYD terhadap

PPAPWD sebesar 12,07%. Nilai kredit komponen sebesar 12,07 kemudian dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor rasio PPAPYD terhadap PPAPWD adalah 5.

Penilaian faktor manajemen menggunakan rasio NPM, dengan jumlah laba bersih sebesar Rp. 3.099.952 dan laba operasional sebesar Rp. 14.236.629, maka diperoleh nilai NPM sebesar 21,8. Nilai kredit komponen dibatasi maksimum 25 maka rasio NPM diakui sebagai 25 dan dikalikan bobot faktor 25% sehingga nilai kredit faktor rasio NPM yaitu 6,25.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 4.133.808.100,00 dan total aktiva Rp 68.693.335.400,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 6% dan nilai kredit komponen 400, karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio ROA adalah 5.

Diketahui biaya operasional Rp 10.122.207.300,00 dan pendapatan operasional Rp 14.236.629.700,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 71% dan nilai kredit komponen 362,5 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu rasio cash ratio (CR) dan Loan to Dept Ratio (LDR). Cash ratio, diketahui aktiva lancar Rp 7.172.479.600,00 dan utang lancar Rp 36.863.366.600,00 sehingga diperoleh rasio cash ratio sebesar 19,46%. Nilai kredit komponen 389,12 karena nilai kredit

komponen maksimum 100 maka diperoleh nilai kredit faktor cash ratio adalah 5.

Selanjutnya pada rasio LDR, diketahui kredit yang diberikan Rp 59.460.146.800,00 dan dana yang diterima Rp 76.117.956.300,00 sehingga diperoleh rasio LDR 78,12%. Nilai kredit komponen 143,52 karena nilai kredit komponen maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5.

Kinerja Keuangan Bank Aceh Cabang Meureudu

Dari hasil penilaian atau analisis kinerja keuangan bank diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Cabang Meureudu secara umum berada pada kondisi sehat. Berikut ini akan disajikan tingkat kesehatan keuangan bank dari tahun 2016.

Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Aceh Cabang Meureudu

No	Faktor yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1.	Permodalan (CAR)	70,66%	100	30%	30
2.	Kualitas Aktiva Produktif c. rasio APYD d. rasio PPAP	3,50%	100	25%	25
		11,69%	100	5%	5
3.	Manajemen (NPM)	22,4	25	25%	6,25
4.	Rentabilitas a. rasio ROA b. rasio BOPO	5%	100	5%	5
		70%	100	5%	5
5.	Likuiditas a. rasio CR b. rasio LDR	31,61%	100	5%	5
		75,37%	100	5%	5
Jumlah					86,25
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan pada Tabel 5.2 di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 70,66. Diketahui jumlah modal Rp 17.070.458.000,00 dan ATMR sebesar Rp 24.159.154.000,00 sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 70,66%, nilai kredit komponen 706,6 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio KPM/ CAR diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 30% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio CAR yaitu 30.

Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) sebesar Rp 2.317.193.100,00 dan total aktiva produktif (AP) sebesar Rp 66.282.477.200,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio APYD terhadap AP sebesar 3,50%. Nilai kredit komponen 126,67 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio APYD terhadap AP diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 25% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio APYD terhadap AP yaitu 25. Diketahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) sebesar Rp 577.374.200,00 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah Rp 4.940.398.000,00. Dengan demikian dapat dihitung besarnya rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 11,69%. Nilai kredit komponen sebesar 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% dan diperoleh nilai kredit faktor rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 5.

Penilaian faktor manajemen menggunakan rasio NPM, dengan jumlah laba bersih sebesar Rp. 3.529.084 dan laba operasional sebesar Rp. 15.736.082, maka diperoleh nilai NPM sebesar 22,4. Nilai kredit komponen dibatasi maksimum 25 maka rasio NPM diakui sebagai 25 dan dikalikan bobot faktor 25% sehingga nilai kredit faktor rasio NPM yaitu 6,25.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu ROA dan BOPO. Diketahui laba sebelum pajak Rp 4.721.941.300,00 dan total aktiva Rp 80.530.514.000,00 sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 5% dan nilai kredit komponen 333,33 karena nilai kredit komponen dibatasi maksimum 100 maka rasio ROA diakui sebagai 100 dikalikan bobot faktor 5% untuk memperoleh nilai kredit faktor rasio ROA adalah 5.

Diketahui biaya operasional Rp 11.021.739.700,00 dan pendapatan operasional Rp 15.736.082.900,00 sehingga diperoleh rasio BOPO 70% dan nilai kredit komponen 375, karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga nilai kredit faktor rasio BOPO adalah 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan komponen yaitu rasio cash ratio (CR) dan Loan to Dept Ratio (LDR). Cash ratio, diketahui aktiva lancar Rp 14.614.407.900,00 dan utang lancar Rp 46.226.583.500,00 sehingga diperoleh rasio cash ratio sebesar 31,61%. Nilai kredit komponen 632,29 karena nilai kredit komponen maksimum 100 maka diperoleh nilai kredit faktor cash ratio adalah 5.

Selanjutnya pada rasio LDR, diketahui kredit yang diberikan Rp 63.739.152.100,00 dan dana yang diterima Rp 84.573.104.900,00 sehingga diperoleh rasio LDR 75,37%. Nilai kredit komponen 154,52 karena nilai kredit komponen maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor 5% sehingga diperoleh nilai kredit faktor rasio LDR adalah 5.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio CAR Bank BRI KCP Meureudu sebesar 82,85% dan rasio CAR Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 70,66% (sehat).
2. Hasil perhitungan rasio APYD terhadap AP pada Bank BRI KCP Meureudu sebesar 2,37% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 3,50%. Hasil perhitungan rasio PPAPYD terhadap PPAPWD pada Bank BRI KCP Meureudu sebesar 12,07% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 11,69%.
3. Rasio NPM Bank BRI KCP Meureudu sebesar 21,8% sedangkan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 22,4% atau lebih tinggi sebesar 0,6% sehingga kinerja manajemen umum, manajemen resiko dan kepatuhan bank Bank Aceh Cabang Meureudu sedikit lebih baik dari Bank BRI KCP Meureudu. Namun secara umum manajemen Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu berada dalam kondisi sehat.
4. Hasil perhitungan rasio ROA pada Bank BRI KCP Meureudu sebesar 6% dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 5%. Rasio ROA pada Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu berada pada kondisi yang sehat. Hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank BRI KCP Meureudu sebesar 71%; dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 70%.
5. Hasil perhitungan rasio CR pada Bank BRI KCP Meureudu sebesar 19,46%; dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 31,61%. CR pada kedua bank berada pada kondisi sehat. Hasil perhitungan rasio LDR pada Bank BRI KCP Meureudu sebesar 78,12%; dan pada Bank Aceh Cabang Meureudu sebesar 75,73%. LDR pada kedua bank tersebut berada pada kondisi Sehat.
6. Secara keseluruhan, berdasarkan rasio-rasio keuangan yang menjadi alat ukur kinerja keuangan Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu, diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Cabang Meureudu sedikit lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank BRI KCP Meureudu.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kemampuan Bank BRI KCP Meureudu untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko harus ditingkatkan lagi agar rasio CAR nya dapat meningkat kembali dan harus mampu untuk mempertahankan nilainya.
2. Rasio APYD terhadap AP pada Bank Aceh Cabang Meureudu lebih tinggi dari Bank BRI KCP Meureudu, hal tersebut membuat kemungkinan tidak diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif semakin tahun semakin meningkat. Bank Aceh Cabang Meureudu harus berusaha menurunkan rasio APYD terhadap AP dan menjaga agar rasio tersebut tidak mengalami kenaikan kembali.
3. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD yang mengindikasikan Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu mengalami keadaan yang cukup sehat, kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik. Kedua bank tersebut harus mampu memperbaiki rasio PPAPYD terhadap PPAPWD agar masuk dalam kriteria yang sehat.
4. Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu harus mampu mempertahankan kembali prestasi yang telah dilakukan oleh manajemennya berdasarkan rasio NPM yang sehat dan mengalami peningkatan.
5. Bank BRI KCP Meureudu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga

keuangan sedikit lebih baik dari Bank Aceh Cabang Meureudu, oleh karena itu rasio ROA pada Bank Aceh Cabang Meureudu harus ditingkatkan kembali dan dijaga agar rasionya tidak turun lagi.

6. Semakin tinggi persentase rasio BOPO maka akan semakin buruk terhadap keadaan Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu karena biaya operasional yang digunakan semakin besar, oleh karena itu kedua bank tersebut harus menjaga rasio BOPO agar tidak mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap kinerjanya.
7. Semakin tinggi rasio CR berarti Bank BRI KCP Meureudu dan Bank Aceh Cabang Meureudu semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, oleh karena itu Bank Aceh Cabang Meureudu harus bisa mempertahankan rasio CR nya, sedangkan Bank BRI KCP Meureudu harus bisa meningkatkan lagi rasio CR nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi 5, UMM Press: Malang.
- Bank Aceh Cabang Meureudu, 2017. *Laporan Keuangan Tahun 2016*.
- Bank BRI KCP Meureudu, 2017. *Laporan Keuangan Tahun 2016*.
- Christian, Yuli, 2009. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Nasional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2003-2007*, Skripsi Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2, Ghalia Indonesia: Bogor.

- Handayani, Puspita Sari, 2005. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*, Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Krisna, Yansen, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*, Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia, 2012. Tentang *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*, No. 14/14/PBI/2012.
- Putra, Edi, 2011. *Perbandingan Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Banking Ratio Antara Bank Pemerintah Dengan Bank Swasta yang Go Public Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sari, Enggar Koesoema, 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia)*, Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sawir, Agnes, 2010. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia, 2011. Perihal *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*, No. 13/30/DPNP.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP